

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)**

Nurul Indana

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), STIT al - Urwatul Wutsqo Jombang
Gmail: nurulindana91@gmail.com

Abstract: The school challenge is creating qualified human resource who are capable in solving global problems in education. The Total Quality Management (TQM) is a concept of school management in implementing education and it is expected to be able to provide a better change in accordance with the development, the demands and dynamics of society in addressing the problems of education management at the school level. The implementation steps of Total Quality Management at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng has fulfilled of Total Quality Management principles. The educational quality of MTs Salafiyah Syafi'iyah in term of input quality, students, teachers, facilities has reached the target. Besides, the teachers have used variety teaching method, so that students can understand the given materials. The output quality, MTs Salafiyah Syafi'iyah is able to produce excellence either in academic or non-academic. The obstacle factors of MTs salafiyah Syafi'iyah quality is: many programs are launched, so that a specified time often clash with other activities, the centralized financial, not all students stay in boarding school, so the founder can not supervise the students during in hours.

Keywords: Implementation, Total Quality Management, education quality

Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini, yaitu pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan baik nasional maupun internasional. Tantangan nasional muncul dari dunia ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan. Pengembangan ekonomi sampai saat ini masih belum beranjak dari dunia krisis semenjak tahun 1997/1998. Bahkan perkembangan ekonomi pada level kebawah masih dalam stagnan kalau tidak dikatakan mundur. Sosial kemasyarakatan bangsa seperti ada yang salah, dimana kerusuhan, konflik antar daerah, pencurian, perkelahian, tawuran, free seks pada kalangan remaja dan dewasa dan berbagai kondisi negatif

kemasyarakatan lainnya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan budaya global saat ini malah mengikis berbagai budaya asli bangsa. Khususnya budaya daerah. Kondisi nasional tersebut menantang dunia pendidikan untuk dapat menghasilkan lulusan yang mampu memecahkan dan membawa Indonesia pada bangsa yang maju dan beradab.

Dalam perumusan pendidikan diatas peranan peserta didik dimasa yang akan datang adalah berperan menjadi manusia yang berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan demikian generasi bangsa Indonesia merupakan generasi yang menjadi rahmat bagi peradaban global untuk turut andil menciptakan peradaban yang humanis berlandaskan pada semangat Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pendidikan sebagai usaha untuk membina dan mengembangkan pribadi manusia aspek rohani dan jasmaniah, berlangsung secara bertahap.¹ Peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa merupakan sesuatu yang penting. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas/mutu pendidikannya.

Di setiap sekolah, baik di kota maupun di desa pasti menghadapi suatu tantangan khususnya permasalahan dalam dunia pendidikan. Hal ini juga terjadi di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng yang menyebabkan lembaga ini harus mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang global dalam dunia pendidikan. Dalam perjalanan sejarahnya, MTs Tebuireng pernah meraih predikat MTs Teladan III se Jawa Timur serta menjadi Juara II dalam Lomba prestasi MTs Swasta tingkat Kanwil Depag Propinsi Jawa Timur.

Dalam mencapai prestasi tersebut tentunya ada langkah dan strategi yang digunakan, diantaranya dengan menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat yang

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),2

dimiliki siswa. Misalnya ekstrakurikuler Bahasa Arab, MTs Salafiyah Suafi'iyah ini mendatangkan orang yang ahli dalam bidang Bahasa Arab yaitu Syekh Khidir yang juga mengisi pembinaan untuk kalangan guru. Begitu juga dengan ekstrakurikuler yang lainnya lembaga tersebut menempatkan guru atau orang yang berkompoten untuk mengisi kegiatan ekstra tersebut. Selain itu dilembaga ini juga mengadakan bimbingan bagi siswa yang mempunyai keunggulan dibidang akademik.

Madrasah Salafiyah Syafi'iyah juga mempunyai beberapa program unggulan yaitu bimbingan baca kitab kuning secara intensif, kelas Internasional berbasis Cambridge hasil kerjasama dengan Laboratorium School Universitas Negeri Malang, Pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris dalam komunikasi sehari-hari, Pembiasaan shalat berjama'ah lima waktu dan shalat dhuha dan pembiasaan shalat tahajjud di pondok yang berguna untuk mendukung tercapainya visi dan misi madrasah dan juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng tersebut.

Sekolah/madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi sebagai “agent of change”, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional dan memenangkan persaingan internasional. Penyelenggaraan sekolah di MTs Salafiyah Syafi'iyah diorientasikan pada pembentukan manusia yang kompeten dan beradab.

Manajemen peningkatan mutu terpadu atau sering disebut dengan Total Quality Management (QTM) merupakan konsep manajemen sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan, dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Manajemen mutu ini merupakan sebuah kajian mengenal bagaimana sebuah pendidikan persekolahan harus dikelola secara efektif, efisien, dan berkeadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan.²

Total Quality Management atau manajemen mutu terpadu juga dikembangkan dari manajemen gaya Jepang, Deng Kaizennya, yang menjelaskan

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 320.

tentang konsep pokok TQM, yaitu mempertahankan dan meningkatkan mutu secara keseluruhan sehingga memungkinkan produk dan jasa perusahaan berada pada tingkat yang paling ekonomis yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan secara keseluruhan.³

TQM memperkenalkan pengembangan proses, produk, dan pelayanan sebuah organisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Pendekatan ini berusaha melibatkan semua pihak terkait dan memastikan bahwa pengalaman dan ide-ide mereka memiliki sumbangan dalam pengembangan mutu. Ada beberapa prinsip-prinsip fundamental yang mendasari pendekatan semacam itu, seperti mempromosikan lingkungan yang berfokus pada mutu.⁴

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang. Mengetahui seberapa besar penerapan Total Quality Management dalam meningkatkan mutu pendidikan, menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng Jombang).”

Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. dengan alasan (1) data penelitian bersifat alamiah, (2) penelitian ini mementingkan proses, dan (3) data merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata, frase, kalimat atau teks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 58.

⁴ *Ibid*, 59.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah study kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu⁵Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang komponen-komponen tertentu sehingga dapat memberikan kevalidan hasil penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai *Key Instrument* penelitian. Sebagaimana John W. Creswell menyatakan bahwa “peran peneliti dianggap sebagai instrumen primer, maka bagian awal penelitian diperlukan adanya identifikasi terhadap nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan bias-bias personal (peneliti)”.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian (fenomena atau tingkah laku informan dan responden) untuk mengetahui bagaimana Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang) .

1. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model tahapan Moleong, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan

2. Sumber dan Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber dan data penelitian yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah informan, informannya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang serta pihak lain yang terkait. Adapun data penelitian ini adalah tentang implementasi TQM, Mutu pendidikan dan faktor pendukung serta

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 142.

penghambat dalam pendidikan di . MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik: (1) wawancara; (2) observasi atau pengamatan; dan (3) studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data ini merupakan teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

4. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Moleong⁷ deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi: Reduksi Data, Penyajian Data (data display) dan Menarik Kesimpulan

5. Pengecekan Keabsahan data

Untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: Perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi

⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

⁷ Moleong, Lexy .J. *Metodologi Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009), 11.

Pembahasan

A. Implementasi Total Quality Management (TQM)

1. Konsep Total Quality Management

Total Quality Management atau manajemen mutu terpadu adalah suatu konsep manajemen yang telah dikembangkan lima puluh tahun yang lalu dari berbagai praktik manajemen serta usaha peningkatan dan pengembangan produktivitas. Di masa lampau literatur manajemen berfokus pada fungsi-fungsi kontrol kelembagaan termasuk perencanaan, pengorganisasian, perekrutan staf, pemberian arahan, penugasan, strukturisasi dan penyusunan anggaran. Konsep manajemen ini membuka jalan menuju paradigma berpikir baru yang memberi penekanan pada kepuasan pelanggan, inovasi dan peningkatan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Faktor-faktor yang menyebabkan lahirnya perubahan paradigma adalah menajamnya persaingan, ketidakpuasan pelanggan terhadap mutu pelayanan dan produk, pemotongan anggaran serta krisis ekonomi. Meskipun akar TQM berasal dari model-model perusahaan dan industri kini penggunaannya telah merambah struktur manajemen baik dilembaga pemerintah maupun lembaga nirlaba.⁸

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam konteks pendidikan merupakan sebuah filosofi metodologi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pelanggan saat ini maupun masa yang akan datang.

Manajemen Mutu Terpadu juga merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip mutu untuk menjamin suatu produk barang/jasa memiliki spesifikasi mutu sebagaimana diterapkan secara menyeluruh. Pendekatan manajemen mutu dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai dari input, proses, output dan outcome. Dilakukan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa upaya mewujudkan mutu merupakan

⁸ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 58.

bagian kerja keseharian, bukan sesuatu yang bersifat temporal (sewaktu-waktu).⁹

Dalam Manajemen Mutu Terpadu sekolah dipahami sebagai Unit Layanan Jasa, yakni pelayanan pembelajaran. Sebagai Unit Layanan Jasa yang dilayani sekolah adalah : 1. Pelanggan internal: guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi; 2. Pelanggan terdiri atas pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orangtua, pemerintah dan masyarakat), dan pelanggan tersier (pemakai/penerima lulusan baik di perguruan tinggi maupun dunia usaha).¹⁰

Salah satu konsep dasar Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan adalah konsep tim, artinya para anggota organisasi pendidikan dan satuan pendidikan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk satu tujuan yang ditetapkan dengan fokus kualitas pelanggan belajar, yang berimplikasi pada kualitas lulusan sebagai produk dari pendidikan. Kualitas manajemen bagi suatu institusi pendidikan tampak pada produktifitas manajemen kelembagaan. Produktifitas adalah ukuran seberapa baik kita mengubah input/sumber daya menjadi output, produk atau hasil yang berguna sebagai hasil sumber daya.¹¹

2. Karakteristik Total Quality Management

Pada dasarnya sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yang didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan, kerjasama dan kepemimpinan, yaitu :

a. Fokus pada Kostumer

Sekolah memiliki kostumer internal dan eksternal. Kostumer internal adalah orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada didalam sistem pendidikan. Kostumer eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, militer dan perguruan tinggi

⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 295.

¹⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 355.

¹¹ Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 31.

yang berada diluar organisasi, namun memanfaatkan output proses pendidikan.¹²

b. Keterlibatan Total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak

c. Pengukuran

Bidang ini justru yang sering gagal dilakukan di sekolah. Secara tradisional ukuran mutu atas keluaran sekolah adalah prestasi siswa. Ukuran dasarnya adalah hasil ujian. Bila hasil ujian bertambah baik, maka mutu pendidikan pun membaik.

d. Komitmen

Para pengawas sekolah dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu.

e. Perbaikan Berkelanjutan

Konsep dasar mutu adalah segala sesuatu yang dapat diperbaiki. Menurut filosofi manajemen lama, “kalau belum rusak janganlah diperbaiki”. Mutu didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna. Menurut filosofi manajemen yang baru “ bila tidak rusak perbaikilah, karena ila anda tidak melakukannya orang lain pasti melakukannya”. Inilah konsep perbaikan berkelanjutan.¹³

Sebagai sebuah pendekatan TQM mencari sebuah perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dari tujuan kelayakan jangka pendek menuju tujuam perbaikan mutu jangka panjang. Institusi yang melakukan inovasi secara konstan, melakukan perbaikan dan perubahan

¹² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 40.

¹³ *Ibid*, 14.

secara terarah dan mempraktekkan TQM, akan mengalami siklus perbaikan secara terus menerus.

3. Prinsip-Prinsip Total Quality Management

Prinsip Mutu adalah sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Berbagai ahli dan organisasi mencoba merumuskan prinsip-prinsip yang paling tepat untuk dapat mewujudkan mutu.¹⁴ Ada delapan prinsip mutu berdasarkan ISO, yaitu :¹⁵

a. *Customer Focused Organisation* (orientasi pada pelanggan)

Maksud dari orientasi pada pelanggan ini adalah organisasi tergantung pada pelanggannya karenanya harus memahami berbagai kebutuhan pelanggan saat ini dan dimasa yang akan datang.

b. *Leadership* (Kepemimpinan)

Pemimpin menetapkan kesatuan tujuan dan arah organisasi. Pemimpin puncak perlu menyusun visi sekolah dengan jelas dan dilengkapi dengan sasaran dan tujuan yang konsisten dan didukung pula dengan perencanaan taktis dan strategis.¹⁶ Pemimpin harus menciptakan dan menjaga lingkungan internal dimana orang-orang dapat terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Penerapan prinsip kepemimpinan yaitu:

- 1) Pertimbangkan kebutuhan semua pihak yang berkepentingan termasuk pelanggan
- 2) Tetapkan dan jelaskan visi organisasi kedepan agar setiap orang mengerti tujuan
- 3) Tentukan sasaran dan target yang menantang dan sosialisasikan
- 4) Ciptakan dan sokong nilai-nilai kebersamaan, kejujuran dan model tugas yang etis pada semua level organisasi

¹⁴ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan...*, 298.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, 356.

- 5) Lengkapi semua orang dengan sumber daya yang diperlukan misalnya: pelatihan sesuai keperluan bidang tugas dan beri kebebasan bertindak dengan penuh tanggung jawab
- 6) Beri semangat kebesaran hati dan pengakuan terhadap kontribusi setiap orang

c. *Involvement of people* (Keterlibatan orang-orang)

Prinsip keterlibatan seluruh personel ini didasarkan pada asumsi bahwa proses dari merubah input menjadi output merupakan kegiatan yang saling terkait dan berinteraksi antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain, sehingga jika ada banyak orang yang tidak memiliki kepedulian terhadap mutu, maka upaya untuk menghasilkan produk/layanan yang bermutu juga tidak mungkin terwujud.¹⁷ Penerapan khusus prinsip ini yaitu:

- 1) Upayakan setiap orang memahami pentingnya kontribusi dan peran mereka dalam organisasi
- 2) Upayakan setiap orang mengenali batasan kinerja serta lingkup tanggung jawab mereka dalam organisasi
- 3) Upayakan setiap orang mengetahui permasalahan kerja mereka dan termotivasi untuk menyelesaikannya
- 4) Ajak setiap orang aktif melihat peluang untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan pengalaman mereka
- 5) Fasilitasi agar setiap orang bebas berbagi pengetahuan/pengalaman dan berinovasi
- 6) Budayakan agar setiap orang secara terbuka mendiskusikan permasalahan

d. *Process Approach* (Pendekatan proses)

Pendekatan proses maksudnya bahwa hasil yang diinginkan dicapai secara lebih efisien manakala sumber daya dan aktivitas-aktivitas

¹⁷ Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008* (Malang:UIN Malang PRESS, 2009), 61.

yang berhubungan dikelola sebagai suatu proses.¹⁸Penerapan khusus prinsip ini yaitu:

- 1) Secara sistematis menentukan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang diinginkan
- 2) Menganalisa dan mengukur kapabilitas aktivitas-aktivitas kunci
- 3) Mengidentifikasi interface aktivitas-aktivitas kunci didalam dan diantara fungsi-fungsi organisasi
- 4) Upayakan agar proses lebih singkat dan efektif, tidak berbelit-belit
- 5) Menekankan pada faktor-faktor seperti sumberdaya, metode dan material untuk memperbaiki aktivitas kunci pada organisasi
- 6) Hilangkan birokrasi serta eliminir fungsi-fungsi organisasi yang tugasnya saling tumpang tindih
- 7) Mengevaluasi resiko, konsekwensi dan dampak aktivitas pada pelanggan/pemasok ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya

e. *System Approach to Management*

Maksudnya adalah pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan sistem dari proses-proses yang terkait untuk memberikan perbaikan-perbaikan terhadap efektifitas dan efesiensi pada organisasi secara objektif.

Penerapan prinsip ini yaitu:

- 1) Penyusunan sistem untuk mencapai sasaran organisasi dengan lebih efektif dan efesien
- 2) Memahami keadaan saling ketergantungan diantara proses-proses pada sistem
- 3) Pendekatan struktur yang harmonis dan integrasi proses-proses dengan tugas yang tidak saling tumpang tindih
- 4) Memberi pemahaman tebaik pada tugas-tugas/tanggungjawab yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama serta mengurangi hambatan lintas fungsional

¹⁸ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan.*, 300.

5) Menargetkan dan menentukan bagaimana aktivitas khusus dalam suatu sistem akan beroperasi

f. *Continual Improvement* (perbaikan secara berkelanjutan)

Hal penting dari penerapan sistem manajemen mutu adalah organisasi mampu melaksanakan berbagai perbaikan secara berkesinambungan. Adanya kemampuan untuk selalu melaksanakan proses perbaikan secara berkesinambungan tersebut memungkinkan sebuah organisasi untuk dapat memberikan dan meningkatkan kepuasan terhadap pelanggan.¹⁹

Penerapannya yaitu:

- 1) Laksanakan secara konsisten pendekatan organisasi untuk kontinuitas (kelangsungan) perbaikan performansi
- 2) Sediakan dan kirim SDM untuk pelatihan terhadap metode dan alat perbaikan berkesinambungan
- 3) Laksanakan perbaikan yang kontinu pada produk, proses dan sasaran sistem
- 4) Tetapkan tujuan dan sasaran sebagai pedoman ukur pencapaian untuk perbaikan yang berkesinambungan
- 5) Beri penghargaan dan pengakuan terhadap perbaikan

g. *Factual Approach to Decision Making*

Adalah keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi.

Penerapan khusus prinsip ini yaitu:

- 1) Pastikan bahwa data dan informasi cukup akurat dan dapat dipercaya
- 2) Sediakan data yang dapat diakses oleh yang membutuhkan
- 3) Analisa data dan informasi dengan menggunakan metode yang valid
- 4) Buat keputusan dan ambil tindakan berdasarkan analisa faktual seimbang dengan pengalaman intuisi

¹⁹Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu*, 179.

h. *Mutually Beneficial Supplier-Relationship*

Maksudnya yaitu bahwa suatu organisasi dan supliernya adalah saling berhubungan/membutuhkan dan mempunyai kerjasama yang saling menguntungkanakan meningkatkan kemampuan kedua belah pihak untuk menciptakan nilai keberhasilan.²⁰

Penerapan prinsipnya yaitu:

- 1) Tetapkan hubungan yang seimbang antara keuntungan jangka pendek dengan mempertimbangkan jangka panjang
- 2) Sinergikan keahlian dan sumberdaya secara berpasangan dengan pemasok
- 3) Identifikasi dan pilih pemasok-pemasok kunci
- 4) Susun pengembangan bersama untuk fleksibilitas dan kecepatan merespon perubahan kebutuhan pasar
- 5) Berikan semangat, dorongan dan penghargaan atas peningkatan dan prestasi pemasok

B. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Secara etimologis mutu adalah kadar baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat, kepandaian atau kecerdasan.²¹ Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.²²

Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan sesungguhnya mengadopsi berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah

²⁰ Tim Administrasi Pendidikan., *Manajemen Pendidikan*.,302

²¹ Depdiknas,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1534

²² Hanafiah et. al, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 83

konsep mutu dalam dunia industri). Seperti dikemukakan para ahli sebagai berikut:²³

- a. Miller dalam pendidikan the man behind the system berarti manusia merupakan kunci yang menentukan kekuatan pendidikan
- b. Bemandin dan Joice mengungkapkan bahwa faktor-faktor produktivitas pendidikan adalah knowledge, skills, abilitas, attitude, dan behaviors pada personel dalam organisasi.
- c. Crosby menyatakan bahwa kualitas adalah conformance to requirement yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau yang distandarkan.

Secara leksikal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya).²⁴ Adapun jika dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Definisi mutu menurut arcaro adalah sebuah derajat variasi yang terduga standar yang digunakan dan memiliki ketergantungan pada biaya rendah. Menurut Daming dalam arcaro, mutu berarti pemecahan untuk mencapai penyempurnaan terus menerus. Dalam dunia pendidikan menurut Daming yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah (1) anggota dewan sekolah dan administrator harus menetapkan tujuan pendidikan; (2) menekankan pada upaya kegagalan pada siswa; (3) menggunakan metode kontrol statistik untuk memperbaiki outcome siswa dan administratif.²⁵

Adapun menurut Sudarwan Danim, mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan siswa.

²³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 325.

²⁴ *Ibid*, 328.

²⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, 54.

Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.²⁶ Dari deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Hasil akhir pendidikan
- b. Hasil langsung pendidikan. Hasil langsung pendidikan inilah yang dipakai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating dan skala sikap
- c. Proses pendidikan
- d. Instrumen input alat berinteraksi dengan raw input (siswa)
- e. Raw input dan lingkungan, yaitu siswa.

Dukungan orang tua dalam hal ini memiliki kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan, selalu mengingatkan dan peduli pada proses belajar anak dirumah maupun disekolah.

3. Karakteristik Mutu

Mutu memiliki 13 karakteristik sebagai berikut:²⁷ Kinerja (*performa*), Waktu wajar (*timeliness*), Handal (*reliability*), Daya tahan (*durability*), Indah (*aesthetics*), Hubungan manusiawi (*personal interface*), Mudah

²⁶ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 53

²⁷ Husaini usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 480-482

penggunaannya (*easy of use*), Bentuk khusus (*featur*), Standar tertentu (*conformance to specification*), Konsistensi (*consistency*) , Seragam (*uniformity*), Mampu melayani (*serviceability*) dan Ketepatan (*accuracy*).

4. Prinsip-Prinsip Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Ketidak mampuan para profesional pendidikan dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melalui loncatan-lonctan . norma dan kepercayaan lama harus dirubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, teamwork, kerjasama, akuntabilitas dan rekognisi. Uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf adminintrasi, ia

akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

- f. Para profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan. Budaya, lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.

C. Implementasi Total Quality Management (TQM) di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Total Quality Management di MTs Salafiyah Syafi'iyah cukup terlaksana dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan pengaplikasian prinsip-prinsip mutu di lembaga tersebut. Seperti pada konteks penelitian prinsip-prinsip Total Quality Management adalah *Customer Focused Organisation*, *Leadership* (Kepemimpinan), *Involvement of people* (Keterlibatan orang-orang), *Process*

Approach (Pendekatan proses), *System Approach to Management*, *Continual Improvement* (perbaikan secara berkelanjutan), *Factual Approach to Decision Making*, *Mutually Beneficial Supplier-Relationship*.

Customer Focused Organisation (orientasi pada pelanggan) Maksud dari orientasi pada pelanggan ini adalah organisasi tergantung pada pelanggannya karenanya harus memahami berbagai kebutuhan pelanggan saat ini dan dimasa yang akan datang. MTs Salafiyah Syafi'iyah ini berusaha memenuhi kebutuhan para siswa dan orang tua. Dari banyaknya siswa di lembaga tersebut maka kebutuhan dan keinginannya pun beraneka ragam. Strategi yang dilakukan adalah menyediakan 23 jenis kegiatan ekstrakurikuler dari berbagai macam bidang kegiatan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Disamping itu kegiatan lain yang disediakan adalah bimbingan bagi siswa yang mempunyai potensi lebih dalam rangka peningkatan mutu. Untuk mengetahui kebutuhan siswa dan orang tua sudah terpenuhi, biasanya dari lembaga mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap 2 kali dalam setahun yaitu awal dan akhir tahun untuk mengetahui apakah orang tua puas dengan pelayanan yang diberikan dan alhamdulillah hasilnya tidak banyak dari orang tua yang complain.

Leadership yaitu Pemimpin menetapkan kesatuan tujuan dan arah organisasi. Pemimpin puncak perlu menyusun visi sekolah dengan jelas dan dilengkapi dengan sasaran dan tujuan yang konsisten dan didukung pula dengan perencanaan taktis dan strategis. *involvement of people* (keterlibatan orang-orang). Aplikasi dari prinsip ini dapat dilihat dari adanya visi dan misi yang jelas dan keterlibatan semua pihak dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Adapun Visinya yaitu "*Madrasah Berkualitas Penghasil Insan Berakhlak Dan Berilmu*". dan misinya yaitu: Melaksanakan sistem manajemen madrasah yang profesional, melaksanakan sistem pendidikan madrasah yang berstandar internasional yang berkearifan lokal dan berwawasan global, melaksanakan jaminan kualitas (standar lulusan) pendidikan madrasah, melaksanakan sistem pembinaan akhlakul karimah, mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan

menyenangkan. Semua komponen atau bidang berusaha membuat program dan saling bekerjasama yang dapat mendukung tercapainya visi dan misi tersebut.

Process Approach (Pendekatan proses) yaitu pendekatan proses maksudnya bahwa hasil yang diinginkan dicapai secara lebih efisien manakala sumber daya dan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dikelola sebagai suatu proses. *System Approach to Management* maksudnya adalah pengidentifikasian, pemahaman dan pengelolaan sistem dari proses-proses yang terkait untuk memberikan perbaikan-perbaikan terhadap efektifitas dan efisiensi pada organisasi secara objektif. *Continual Improvement* (perbaikan secara berkelanjutan), hal penting dari penerapan sistem manajemen mutu adalah organisasi mampu melaksanakan berbagai perbaikan secara berkesinambungan. Aplikasi dari prinsip-prinsip ini dapat dilihat dari program-program yang dicanangkan dan strategi yang digunakan dalam peningkatan mutu pendidikan. Diantara program yang di buat adalah rekrutmen guru yang berkualitas dan ini sudah terlaksana dengan baik, evaluasi terhadap hasil kinerja guru, peningkatan kualitas pembelajaran yang mana sekarang menggunakan sistem pembelajaran berbasis proses bukan pada hasil. Hasil dari penerapan sistem ini yaitu pada tahun 2012/2013 MTs Salafiyah Syafi'iyah berhasil meraih prestasi baik akademik dan non akademik. Strategi yang digunakan adalah integrasi unit/sekolah dengan pondok agar pengawasan bisa dilakukan selama 24 jam oleh wali kelas sekaligus menjadi pembina dipondok. Selain program diatas lembaga ini juga mempunyai program dalam bidang bahasa yaitu menghidupkan lingkungan bahasa terutama bahasa arab. Strategi yang dilakukan yaitu mengadakan pembinaan atau pembelajaran bahasa arab baik dikalangan guru maupun siswa dan setiap 10 menit sebelum KBM berlangsung para siswa di drill untuk menghafal kosa kata baik bahasa arab maupun bahasa inggris.

Factual Approach to Decision Making adalah keputusan yang efektif didasarkan pada analisis data dan informasi. *Mutually Benefecial Supplier-Relationship* maksudnya yaitu bahwa suatu organisasi dan supliernya adalah saling berhubungan/membutuhkan dan mempunyai kerjasama yang saling

menguntungkanakan meningkatkan kemampuan kedua belah pihak untuk menciptakan nilai keberhasilan.

D. Mutu Pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Segala hal yang dimaksud meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya)

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa MTs Salafiyah Syafi'iyah ini dapat dikatakan cukup bermutu, dilihat dari mutu masukan yang berasal dari siswa rata-rata siswa tersebut mempunyai prestasi yang baik karena untuk penerimaan siswa di lembaga ini harus melalui tes baik tes tulis maupun tes lisan. Tidak hanya penerimaan siswa penerimaan untuk menjadi seorang guru dilembaga ini juga tidak sembarangan. Ada empat tahap yang harus dilalui yaitu tes umum(psikologi), tes micro teaching dengan menggunakan bahasa inggris, tes agama dan tes interview, sehingga guru-guru yang sekarang mengajar di lembaga ini memiliki kualitas yang cukup baik pula. Di MTs Salafiyah Syafi'iyah ini juga mempunyai guru yang jumlahnya cukup banyak dan rata-rata telah menempuh jenjang pendidikan S1 bahkan ada juga yang menempuh S2. Staf TU, konselor dan administrator yang mempunyai keahlian dibidangnya masing-masing. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai khususnya untuk peningkatan mutu pendidikan, diantaranya adanya ruang kelas, lapangan, laboratorium,

CCTV, internet yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses dikatakan bermutu apabila pengkordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb) dilakukan secara harmonis dan terpadu, sehingga mamapu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

Dalam proses belajar-mengajar, para guru di MTs Salafiyah Syafi'iyah ini menggunakan metode belajar yang bervariasi, sehingga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu di kelas ICP guru maupun siswa harus memakai bahasa Inggris selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sudarwan Danim menyatakan bahwa hasil (*output*) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Dengan didukungnya mutu masukan dan mutu proses yang cukup baik, maka tidak dapat dipungkiri bahwa MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng ini dapat menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Hal ini dibuktikan dari siswa-siswi lembaga ini dari tahun 2007 sampai sekarang lulus 100% dengan nilai rata-rata 8,50. Peserta didik MTs Salafiyah Syafi'iyah ini juga banyak meraih prestasi utamanya di tahun 2012/2013 ini antara lain: Finalis Study Islam dan Matematika tingkat nasional, dan yang menjadi kebanggaan adalah juara harapan 1 olimpiade sains tingkat Jawa Timur di fakultas MIPA UNESHA untuk SMP dan MTs se Jawa Timur, juara 1 lomba pendidikan agama tingkat provinsi, juara 1 olimpiade matematika tingkat kabupaten juara 3 lomba matematika tingkat kabupaten, dan masih banyak lagi prestasi yang diraih oleh para peserta didik MTs Salafiyah Syafi'iyah ini.

E. Faktor Penghambat Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa faktor penghambat Implementasi Total Quality Management dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Faktor-faktor yang menjadi penghambat antara lain: terbenturnya jadwal atau waktu kegiatan satu dengan kegiatan lainnya, ini terjadi karena banyaknya program kegiatan yang dibuat oleh masing-masing bidang. Sebenarnya pembuatan program-program ini tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu peserta didik, tetapi program yang dibuat atau dicanangkan terlalu banyak akibatnya jadwal atau waktu kegiatan yang sudah terencana dengan baik pada masing-masing bidang seringkali berbenturan atau cross dengan kegiatan lainnya, sehingga program-program kegiatan yang sudah dibuat tidak berjalan dengan efektif sesuai yang diharapkan. Selain itu faktor lain yang menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sistem birokrasi keuangan yang masih terpusat atau tersentral. Tidak dapat dipungkiri bahwa dana merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan, karena dana adalah tonggak dari berjalannya pengelolaan dan pemeliharaan madrasah. Dengan adanya sistem birokrasi keuangan yang terpusat sehingga lembaga juga tidak leluasa dalam membuat program-program khususnya program dalam meningkatkan mutu pendidikan. Faktor lain lagi yaitu berasal dari siswa, dengan adanya program peningkatan mutu yaitu integrasi unit/sekolah dengan pondok dalam rangka pengawasan peserta didik selama 24 jam ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan program tersebut yaitu siswa tidak semuanya menetap di lingkungan pondok sehingga tidak bisa mengawasi semua siswa selama 24 jam akibatnya siswa diluar pondok tidak mendapatkan bimbingan tambahan seperti siswa yang menetap dipondok padahal bimbingan tambahan di pondok juga mendukung terhadap proses peningkatan mutu pendidikan.

PENUTUP

Implementasi Total Quality Management (TQM) di MTs Salafiyah Syafi'iyah terlaksana dengan baik, dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan sudah mencakup prinsip-prinsip Total Quality Management. Diantaranya: a) lembaga berusaha memenuhi kebutuhan dan harapan dari siswa, guru dan orang tua, b) keterlibatan semua pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan, c) membuat program-program dalam meningkatkan mutu dan mengevaluasinya, d) menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan, e) melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan, f) membuat keputusan yang efektif dan mengambil tindakan berdasarkan data yang ada. Mutu pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah sudah baik, mulai dari mutu masukan yaitu siswa dan guru mempunyai kualitas yang cukup baik karena penerimaan siswa dan guru tidak sembarangan harus melalui beberapa tes, memiliki sumberdaya manusia yang kompeten pada bidangnya masing-masing dan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai yang dapat mendukung mutu pendidikan. Dari mutu proses, guru-guru memakai metode yang bervariasi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Adapun dari hasil (output) pendidikan MTs Salafiyah Syafi'iyah mampu melahirkan keunggulan dibidang akademik dan non akademk. Ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih siswa- siswi lembaga tersebut. Kendala yang dihadapi madarasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng adalah: a) banyaknya program-program yang dicanangkan, sehingga waktu yang sudah ditentukan sering berbenturan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, b) sistem birokrasi keuangan yang masih terpusat sehingga lembaga tidak leluasa membuat program-program khususnya program dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, c) siswa tidak semuanya berada di lingkungan pondok, sehingga pembina tidak bisa mengawasi siswa selama 24 jam, sebagaimana anak pondok.

BIBLIOGRAPHY

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: AMZAH. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Bapak Gunung Mulia. 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009.
- Muzayyin, Arifin. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- M.Subana. *Dasar – dasar penelitian ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Prayitno. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Prabowo, Sugeng Listyo. *Perencanaan pembelajaran*. Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2010.
- Saraswati, Sylvia. *Cara mudah menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertas*. Jogjakarta: Ar ruzz Media. 2011.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugeng kurniawan, Cholil. *Psikologi Pendidikan telaah telaah teori dan praktik*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta. 2009
- Undang-ndang RI No 20 Tahun 2003 Sisdiknas. Jakarta : Cemerlang.
- Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 2008.